

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Qur'an Surat Al-Falaq Melalui Model Pembelajaran *Direct Intruction* Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur

Ro'yin Khasanah

SD Negeri 3 Waringinsari Timur, Lampung
apanpsw@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas dengan melibatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Waringinsari Timur sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara tes dan non-tes. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perolehan nilai siswa dapat meningkat Kriteria Ketuntasan Minimal /KKM (68). Disamping itu, penggunaan model pembelajaran Direct Instruction juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci: Hasil Belajar, Direct Instruction, Surat Al-Falaq

Pendahuluan

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Sa'ud menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya fasilitasi pengajar, instruktur, guru, dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa, memanfaatkan media, sumber belajar, dan melihat model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran merupakan modal utama suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Suksesnya suatu pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Artinya proses pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran merupakan ciri pembelajaran yang baik. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan belajar siswa. Penggunaan berbagai metode, model alat dan media yang tercermin di dalam proses pembelajaran.

Kesuksesan pembelajaran juga bisa tercermin salah satunya dari hasil belajar siswa, Menurut Muslich hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dari serangkaian proses belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian; pertama,

pemahaman konsep (aspek kognitif) merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tetapi betul-betul paham dengan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional. Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespons fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum, kualitas yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Dalam konteks madrasah/ sekolah, agar lulusannya memiliki keunggulan kompetensi dan komparasi maka kurikulum Sekolah perlu dikembangkan dengan pendekatan kompetensi dan tingkat satuan pendidikan. Hal itu dilakukan agar sekolah dasar secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta tuntutan desentralisasi, sehingga sekolah dasar tidak kehilangan relevansi program pembelajarannya. Selanjutnya basis kompetensi yang dikembangkan di sekolah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang sempurna.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan mitigasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dicantumkan dalam struktur Kurikulum 2013 (K13) Sekolah Dasar (SD/MI) yang penggunaannya ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: 1). Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi; 2). Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; 3). Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri-sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SD (Sekolah Dasar) meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1). Al-Quran dan Hadits; 2). Aqidah; 3). Akhlak; 4). Fiqih; 5).

Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Kualitas pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur tahun pelajaran 2021/2022 pada materi pokok membaca, menghafal dan menulis Q.S. Al-Falaq belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil belajar siswa yang diperoleh tidak sesuai dengan batas yang diharapkan, peserta didik kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Quran terlihat dari masih banyak siswa tidak bisa membaca, menghafal dan menulis Q.S Al-Falaq dan tulisan arab siswa yang tidak bisa dibaca. Selain itu, akibat dampak virus corona anak-anak lama tidak sekolah, lama tidak belajar dilembaga non formalmushola/TPA, sehingga dampaknya berakibat kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kesungguhan siswa dalam membaca materi pelajaran, kurangnya kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga terkesan guru adalah sumber utama dalam kelas.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah penggunaan media yang dapat mengaktifkan siswa. Dari hasil diskusi antara kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa kondisi sebagaimana diuraikan tersebut di atas adalah disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipilih guru belum tepat. Oleh karena itu, guru akan mencoba menggunakan salah satu media yaitu media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok membaca, menghafal dan menulis Q.S. Al-Falaq pada di kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberi judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Quran Surat Al-Falaq Melalui Model Pembelajaran Direct Intruction Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur”. 1.2. Identifikasi Masalah Melihat persoalan diatas, kondisi yang ada saat ini adalah: 1. Kurangnya minat/semangat peserta didik dalam mengikuti proses.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran yang dikenal dengan Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹⁸ Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, antara tindakan yang satu dengan tindakan yang lain merupakan serangkaian tindakan yang saling berhubungan. Pada setiap tindakan, di dalamnya terdapat fokus penelitian sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang tertuang dalam perencanaan, untuk selanjutnya diimplementasikan di kelas dan diobservasi pengamat, kemudian dilaksanakan refleksi sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan berikutnya. Lokasi penelitian terletak dikelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur JL.Dadirejo Waringinsari Timur Adiluwih Pringsewu.

Subjek penelitian adalah siswa PAI dikelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan 5 siswa putra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan Non tes. Alat pengumpul data yaitu berupa soal tes dan lembar observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 68 secara klasikal tingkat keberhasilan siswa minimal mencapai 75% dan adanya peningkatan hasil belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar adalah 75%.

Hasil Penelitian

Siklus I dan Siklus II

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I, dan II dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction pada pembelajaran PAI dikelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut: 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction. 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber dan media belajar, serta lembar evaluasi yang terdiri atas soal dan kunci jawaban serta rubrik penilaian secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru. Pada siklus I pertemuan 1 pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam serta mengkondisikan kelas, meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan kemudian melakukan absensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Pada kegiatan inti guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkahlangkah Model Pembelajaran direct instruction.

Kegiatan inti diawali dengan guru dengan menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. siswa sangat antusias dalam memperhatikan media pembelajaran yang telah ditampilkan. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Siswa mencari informasi dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlihat hanya dua orang siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kepada seluruh

kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar siswa masih bingung mengenai apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut, untuk itu guru memberi informasi dan menstrukturisasikannya apa saja yang harus dilakukan siswa.

Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber yaitu media gambar. Guru memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas. Guru mengevaluasi presentasi hasil kerja peserta didik. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan, guru juga mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebagai refleksi selanjutnya. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin dalam belajar. Pada siklus I pertemuan 2 kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda pada tahapan pelaksanaan sebelumnya yaitu diawali dengan guru menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa lebih antusias pada pertemuan kedua ini. Siswa dilibatkan dalam mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu dengan mencari informasi dengan membaca buku dan juga dari sumber lain yaitu berupa informasi dari internet. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Terlihat hampir semua siswa menjawab serentak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagian besar siswa memahami mengenai apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran tersebut. Guru menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber yaitu media gambar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru memberikan penjelasan materi dengan sangat jelas berdasarkan sumber-sumber informasi yang akurat. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan. Dalam pertemuan kali ini banyak siswa yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, sebagian besar siswa sudah memahami materi yang disampaikan. Suasana kelas terasa hidup dengan adanya pembelajaran yang multi arah. Selanjutnya guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas, yaitu dengan meminta siswa mengerjakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan guru untuk dikerjakan.

Setelah selesai Guru mengevaluasi hasil kerja peserta didik dengan meminta beberapa siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran. Setelah itu, Guru menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan penguatan dan bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan

mengenai pembelajaran yang telah dipelajari, sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru selama pembelajaran dapat peneliti jabarkan mulai dari pertemuan pertama yaitu Pra pembelajaran, guru terlihat cukup baik dalam mempersiapkan instrumen pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Apersepsi juga dilakukan guru dalam membuka pelajaran, hal tersebut terlihat bahwa guru cukup siap dalam melaksanakan pembelajaran yang sistematis.

Pada tahap kegiatan inti guru melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah model pembelajaran direct instruction yaitu mulai dari Establishing Set, Demonstrating, Guided Practice, Feed back, dan Extended Practice. Hanya saja dalam melaksanakan model tersebut guru terlihat melaksanakan seluruh tahapan tetapi kurang melihat respon siswa pada setiap tahapan pembelajaran, sehingga ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang instruksi guru. Pemanfaatan media pembelajaran juga sudah dilakukan guru dan sudah cukup baik dalam menarik minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan akhir pembelajaran guru sudah melakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Yaitu dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa. Mengajak siswa bersama-sama merangkum pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan lain sebagainya. Pembelajaran pada pertemuan ke dua, guru terlihat semakin baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terlihat bahwa kekurangan yang ada pada pertemuan pertama guru sudah tidak terlihat lagi. Guru lebih peka terhadap respon siswa yang terlihat belum memahami penjelasan guru. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru pada pertemuan dua ini sudah lebih baik. Pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan tes formatif, dalam hasil tes tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan data hasil belajar siswa yang didapat pada siklus I menunjukkan siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 11 siswa (72,22%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 6 siswa (27,78%) belum tuntas dengan memperoleh nilai < 75 , dan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 79,17.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan dapat direfleksikan bahwa kinerja guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan, dari kegiatan pra pembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, sampai penutup. Namun hasil belajar siswa pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction belum mencapai hasil yang memuaskan yaitu terbukti dari belum tercapainya peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 75%, hasil pembelajaran baru mencapai 72,22% saja. Untuk itu agar memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Dalam tindakan selanjutnya kemampuan guru dalam menganalisis dan mengevaluasi kemampuan siswa setiap individunya harus lebih ditingkatkan tentu dengan semakin meningkatkan keterampilan penggunaan model pembelajaran direct instruction. Guru sebaiknya dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Pada kegiatan inti sebaiknya guru lebih menekankan kembali prinsip-prinsip dalam penggunaan model pembelajaran direct instruction kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik dan mampu memahami apa yang disampaikan. Tidak lupa guru juga harus mengingatkan siswa untuk mengevaluasi kembali setiap tugas yang telah dikerjakan agar siswa minim melakukan kesalahan.

Pada Siklus II kegiatan penelitian diawali dengan perencanaan pembelajaran yaitu dengan; 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, 2) Mempersiapkan sumber belajar (buku paket), dan lembar tugas yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa. 4) Menyusun instrumen evaluasi pembelajaran berupa soal-soal test. Pada siklus II pertemuan 1 kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Dalam kegiatan inti guru menampilkan media gambar dan media nyata, dengan penambahan media nyata tersebut diharapkan siswa lebih memahami tentang materi yang dijelaskan guru dan ternyata memang betul bahwa siswa terlihat lebih cepat menangkap materi yang dijelaskan, serta siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diminta mencari informasi mengenai materi yang akan dipelajari dengan berbagai sumber bacaan cetak maupun elektronik. seperti buku, internet, sumber berita dikoran dll.

Proses selanjutnya guru melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan ternyata siswa langsung menyambut dengan menjawab pertanyaan tersebut. Guru melanjutkan dengan memaparkan materi pembelajaran kepada seluruh siswa dengan memastikan bahwa semua siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik siswa pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus. Siswa sudah tidak lagi bingung dalam menjalankan instruksi guru mengenai tugas-tugas yang diberikan. Guru memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih spesifik agar siswa lebih mengerti mengenai tugas yang diberikan. Guru bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian dalam pembelajaran yang telah ditampilkan. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau melakukan refleksi. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan kesimpulan serta diakhiri dengan menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk berdoa sebelum pulang. Pada Siklus II pertemuan 2 guru lebih menitik beratkan kepada materimateri yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, mulai dari materi pembelajaran ataupun yang lainnya. Guru memberikan refleksi pembelajaran mulai dari materi awal sampai materi terakhir yang diberikan. Guru melakukan repetisi mengenai materi-materi yang kurang dipahami siswa. Repetisi tersebut bertujuan agar siswa dapat mengingat kemudian memahami terhadap materi yang sulit dipahami. Setelah kegiatan tersebut, guru menindaklanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru bersama siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari selama pertemuan untuk mengetahui pencapaian indikator, kompetensi, dan kompetensi dasar. Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dengan menjelaskan pentingnya belajar dan kegunaan belajar. Guru memberikan salam penutup sebagai akhir dalam proses pembelajaran. Pada siklus II kinerja guru terlihat makin baik dalam melaksanakan pembelajaran. Pra pembelajaran yang guru lakukan lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dengan ajakan menyanyi bersama, serta pertanyaan-pertanyaan apersepsi yang merangsang siswa untuk menjawab. Pada tahap kegiatan inti guru sudah melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah model pembelajaran direct instruction. Guru juga sudah

menganalisis siswa-siswa yang kurang paham dan kemudian ditindak lanjuti dengan pengarahan langsung kepada siswa.

Media tambahan berupa media nyata menjadi alat yang baik guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar tanpa hambatan, siswa sudah dapat menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Pada siklus II ini tidak ditemukan kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa, siswa merasa senang dan gembira hasil pembelajaran pun maksimal. Pada pelaksanaan tindakan siklus II proses pembelajaran sudah berjalan sangat baik dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan sebanyak 15 siswa (85,89%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 2 siswa (10,11%) belum tuntas dengan memperoleh nilai dengan memperoleh nilai.

Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Bersumber dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Model pembelajaran direct instruction berjalan dengan sangat baik. Namun di dalam setiap pembelajaran tentu ada kekurangan yang terjadi. Tidak terkecuali dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian. Kekurangan tersebut antara lain bersumber pada kegiatan guru dan siswa. Pada awal kegiatan belum semua siswa mampu aktif di dalam proses pembelajaran. Guru terlihat melaksanakan seluruh tahapan tetapi kurang melihat respon siswa pada setiap tahapan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang instruksi guru. Beberapa kendala tersebut wajar terjadi di dalam proses pembelajaran direct instruction, dikarenakan model tersebut juga memiliki kekurangan.

Menurut Sanjaya kekurangan model pembelajaran direct instruction; 1) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa. 2) Menekankan pada komunikasi satu arah (one-way communication). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar. 3) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula di samping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan. Relevansi keterbatasan model tersebut yang menjadi beberapa permasalahan muncul di awal pembelajaran. Namun permasalahan tersebut sudah dibenahi dengan dilakukannya refleksi dan rancangan perbaikan yang telah dibuat bersama dengan guru.

Pada pembelajaran selanjutnya siswa sudah terlihat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga sudah dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugastugasnya dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Arends bahwa model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap". Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction menunjukkan adanya peningkatan dengan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,17. Sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,55. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran direct instruction berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Keberhasilan tersebut sesuai dengan pendapat Kanfush yaitu salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model direct instruction. Instruksi langsung telah lama dianggap sebagai model yang layak untuk mengajarkan kepada siswa. Melalui keefektifan pembelajaran tersebutlah sehingga proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotornya, sehingga berkesinambungan dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Sementara itu ketuntasan secara klasikal pada siklus I menunjukkan siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 11 siswa (72,22%) telah tuntas dengan memperoleh nilai ≥ 75 dan sebanyak 6 siswa (27,78%) belum tuntas dengan memperoleh nilai.

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa dikelas IV UPT SDN 3 Waringinsari Timur pada pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran direct instruction terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut diikuti dengan ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang telah diperoleh siswa pada siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus meningkat dari nilai siklus I yaitu 79,17 menjadi 84,55 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 11 siswa (72,22%) pada siklus I menjadi 15 siswa (88,89%) pada siklus II.

Tidak hanya itu dengan penggunaan model pembelajaran direct instruction guru juga lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran direct instruction, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

5.2. Saran Setelah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Al-Quran Surat Al-Falaq Melalui Model Pembelajaran Direct Intruction Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Waringinsari Timur” memiliki beberapa saran yang hendak diutarakan kepada penulis sendiri juga pembaca laporan hasil penelitian ini, adapun saran yang bisa diberikan penulis sebagai berikut: Penelitian kedepan harus memperhitungkan waktu dan tempat yang lebih baik; dan dalam melaksanakan penelitian peneliti harus menyiapkan sumber informasi yang banyak sehingga bisa menunjang keberhasilan dalam proses penelitian.

Bibliografi

- Dedy Juliandri. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*. Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 83-90. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/158>
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Rohani. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sdn 167644 Kota Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed* Vol 4, No 1 (2015). 61-70. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/2901>
- Rakian, Dina, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas 1 SD Negeri Kolongan. Panjaitan
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.